

ABSTRAK

Utang-piutang dalam Islam adalah salah satu jenis pendekatan untuk bertabarru' kepada Allah SWT, dengan berlemah lembut kepada manusia, mengasihi dan memberikan kemudahan dari duka yang menyelimuti mereka yang semua itu mereka lakukan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hutang piutang asalnya diperbolehkan dalam syariat islam bahkan orang yang meminjamkan uang kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan karena mendapatkan pahala yang besar. Sama dengan yang dilakukan oleh masyarakat di desa bhinteng ketika mereka tidak mempunyai modal maka akan meminjam kepada juragan, namun hutang-piutang ini yang awalnya hanya tolong-menolong menjadi suatu perjanjian kedua belah pihak terutama si peminjam yang harus memenuhi dari persyaratan yang sudah di sepakati dalam perjanjian sebelumnya maka dengan ini penulis memberikan judul skripsi ini "tinjauan fiqh muamalah terhadap potongan harga jual ikan atas dasar hutang piutang yang dilakukan oleh nelayan dan juragan", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek potongan harga jual ikan atas dasar hutang piutang yang dilakukan nelayan dan juragan ikan dan untuk mengetahui tinjauan fiqh muamalah terhadap potongan harga jual ikan atas dasar hutang piutang yang dilakukan nelayan dan juragan ikan.

Untuk mendeskripsikan hal tersebut peneliti menggunakan penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) karena peneliti harus terjun serta terlibat langsung dengan masyarakat dan analisis menggunakan pendekatan normatif empiris untuk mengulas tentang potongan harga tersebut, kemudian sumber data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder dan untuk pengumpulan datanya menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek potongan harga jual ikan atas dasar hutang piutang ini bisa dikatakan batal karena dapat dilihat dari prakteknya sendiri ketika orang yang mau meminjam harus memenuhi syarat yang ditentukan oleh juragan dan syarat tersebut hanya menguntungkan sepihak saja, maka dengan ini hutang piutang yang dilakukan batal hukumnya sesuai dengan syariat islam karena jika hutang piutang ada persyaratan tambahan yang harus dipenuhi dan hanya menguntungkan sepihak saja maka jatuhnya kepada riba.

Kata kunci : Hutang Piutang. Potongan, Riba

ABSTRAK

Debts in Islam is one of the things that brings your closer to Allah SWT, by being gentle with humans, loving and providing ease from the sorrow that surrounds them, and all that they do to get the pleasure of Allah SWT. Debt and receivables are originally allowed in Islamic law, even people who lend money to people in need are highly recommended because they get a great reward. It's the same as what the people in the Bhinteng village do when they don't have capital, they will borrow from the skipper, but the debts that were initially only help, became an agreement for both parties, especially the borrower who had to meet the requirements agreed in the agreement. with this the author gives the title of this thesis "Fiqh muamalah review of fish selling price discounts on the basis of accounts payable between fishermen and fish skippers", this study aims to determine the practice of fish selling price discounts on the basis of accounts payable by fishermen and skipper fish and to find out the review of muamalah fiqh on fish selling price discounts on the basis of accounts payable by fishermen and fish skippers.

To describe this, the researcher uses qualitative descriptive-analytical using the field research methods (Field Research) because the researcher have to be directly involved with the community and the analysis uses an empirical normative approach to review the price discount then the data resources used are primary and secondary data sources secondary and for data collection using data collection techniques of observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the practice of discounting fish selling prices on the basis of accounts payable can be said to be void because it is seen from the practice itself when people want to borrow must meet the conditions only benefit only one-sidedly, so hereby the debts made are null and void in accordance with islamic law because if there are additional requirements that must be met and it only benefits one-sidedly, then it falls to usury.

Keywords : Debts and Receivables, Piece, Usury